MUNTAZAR
Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Published by:
Penerbit Al Muntazar Aceh
E-ISSN: XXXX-XXXX

Peningkatan Kepercayaan Diri Murid melalui Aktivitas Kreatif Question Ball pada Pembelajaran Akidah Akhlak

Khairunnisa'a [1*], Radinal Tamrin [2], Rusman [3]
[1 2 3] Sekolah Tinggi Agama Islam Al Gazali Barru, Indonesia

Article Information:
Received : September 19, 2026
Revised : September 21, 2026
Accepted : September 22, 2026

Keywords:
Question Ball, kepercayaan diri, Akidah Akhlak, Penelitian Tindakan Kelas

***Correspondence Address:**
lisanisa3780@mail.com

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kepercayaan diri murid dalam pembelajaran Akidah Akhlak, yang ditunjukkan melalui kurangnya keberanian bertanya, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, dan tampil di depan kelas. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan aktivitas kreatif Question Ball serta mengetahui peningkatan kepercayaan diri murid dan faktor pendukung serta penghambat pelaksanaannya. Penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 10 murid kelas IV MIS DDI Batu Bessi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan diri murid dari 43% pada pra tindakan menjadi 70% pada siklus I dan 91% pada siklus II. Peningkatan terlihat pada keberanian bertanya, menjawab, menyampaikan pendapat, tampil di depan kelas, dan berpartisipasi aktif. Faktor pendukung meliputi antusiasme murid, pengelolaan kelas, media menarik, motivasi, dan apresiasi, sedangkan penghambat meliputi rasa malu, takut salah, perbedaan kemampuan, dan keterbatasan waktu.

Abstract: *This study was motivated by the low self-confidence of students in Akidah Akhlak learning, as indicated by their lack of courage to ask questions, answer questions, express opinions, and perform in front of the class. This study aimed to describe the implementation of the creative Question Ball activity, determine the improvement of students' self-confidence, and identify supporting and inhibiting factors in its implementation. The study employed Classroom Action Research conducted in two cycles consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The subjects were 10 fourth-grade students at MIS DDI Batu Bessi. Data were collected through observation, interviews, and documentation and analyzed descriptively. The results showed an increase in students' self-confidence from 43% in the pre-action stage to 70% in Cycle I and 91% in Cycle II. The improvement was reflected in students' courage to ask and answer questions, express opinions, perform in front of the class, and participate actively. Supporting factors included student enthusiasm, classroom management, engaging media, motivation, and appreciation, while inhibiting factors included shyness, fear of making mistakes, differences in learning abilities, and limited time.*

MUNTAZAR: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Vol. 1, No. 6, 2026 | DOI: https://doi.org/10.5281/zenodo.22903469
https://jurnal.penerbitalmuntazar.my.id/index.php/MUJIM/index

© 2026 MUNTAZAR: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Penerbit Al Muntazar Aceh
Yayasan Al Muntazar Haramain Aceh, Indonesia

PENDAHULUAN

Pembelajaran Akidah Akhlak di tingkat Madrasah Ibtidaiyah tidak hanya diarahkan pada penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan kepribadian murid. Salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan dalam proses pembelajaran adalah kepercayaan diri. Murid yang memiliki kepercayaan diri cenderung lebih berani bertanya, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, berinteraksi dengan guru maupun teman, serta tampil di depan kelas. Sebaliknya, rendahnya kepercayaan diri dapat menyebabkan murid lebih pasif, merasa takut melakukan kesalahan, dan enggan terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran.

Kepercayaan diri dalam pembelajaran tidak terbentuk secara otomatis, tetapi dapat berkembang melalui pengalaman belajar yang memberikan kesempatan kepada murid untuk terlibat secara aktif. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan pembelajaran yang tidak hanya berpusat pada penyampaian materi, tetapi juga memberikan ruang bagi murid untuk berpikir, bertanya, menjawab, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat.

Pembelajaran aktif memberikan kesempatan kepada murid untuk memperoleh pengalaman positif secara berulang. Keberanian murid dalam memberikan jawaban dan memperoleh apresiasi dari guru maupun teman dapat menjadi pengalaman yang memperkuat keyakinan terhadap kemampuan dirinya.

Dalam praktik pembelajaran Akidah Akhlak, kebutuhan terhadap aktivitas yang aktif dan menarik menjadi semakin penting karena murid berada pada tahap perkembangan sikap, kepribadian, dan kepercayaan diri. Namun, pembelajaran yang kurang memberikan kesempatan kepada murid untuk berpartisipasi secara langsung dapat menyebabkan mereka kurang berani bertanya dan mengemukakan pendapat. Kondisi tersebut menjadi alasan perlunya penggunaan aktivitas pembelajaran yang kreatif dan interaktif. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah Question Ball atau bola pertanyaan. Aktivitas ini memberikan kesempatan kepada murid untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran melalui pertanyaan dan jawaban dalam suasana yang lebih menyenangkan, sehingga dapat mendorong keberanian berbicara serta partisipasi murid.

Pemilihan Question Ball dalam penelitian ini juga didasarkan pada kebutuhan untuk menghadirkan pembelajaran yang lebih berpusat pada murid. Aktivitas tersebut tidak hanya menempatkan murid sebagai penerima materi, tetapi memberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, guru

berperan dalam merencanakan kegiatan, menyusun pertanyaan sesuai kemampuan murid, mengelola kelas, memberikan motivasi, serta menciptakan suasana belajar yang aktif dan kondusif. Fokus tersebut sejalan dengan tujuan penerapan Question Ball, yaitu meningkatkan keberanian murid dalam menjawab pertanyaan, berbicara di depan kelas, mengemukakan pendapat, dan berpartisipasi dalam pembelajaran.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas pembelajaran Akidah Akhlak, kreativitas guru, dan aspek afektif murid. Penelitian Rismiyati dkk. mengenai motivasi belajar murid pada mata pelajaran Akidah Akhlak menunjukkan perhatian terhadap aspek afektif dalam proses pembelajaran. Sementara itu, Suyanto dan Asep Jihad menekankan pentingnya peran guru dalam menciptakan pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Penelitian Rusmawati dan Adawiyah juga membahas peran guru Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter murid. Meskipun memiliki keterkaitan dengan penelitian ini, kajian-kajian tersebut memiliki perbedaan dalam fokus, objek, maupun bentuk penerapan pembelajaran.

Berdasarkan telaah tersebut, masih terdapat ruang kajian mengenai penerapan aktivitas kreatif Question Ball secara khusus sebagai upaya meningkatkan kepercayaan diri murid dalam pembelajaran Akidah Akhlak di tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini berupaya mengisi ruang tersebut dengan menerapkan Question Ball pada murid kelas IV MIS DDI Batu Bessi. Kebaruan penelitian terletak pada pemanfaatan aktivitas Question Ball sebagai bentuk pembelajaran aktif yang diarahkan secara khusus pada pengembangan kepercayaan diri murid, bukan hanya pada pencapaian aspek pengetahuan.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi dengan melibatkan 10 murid kelas IV MIS DDI Batu Bessi. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan diri murid mengalami peningkatan dari 43% pada tahap pra tindakan menjadi 70% pada siklus I dan 91% pada siklus II. Peningkatan tersebut terlihat melalui keberanian bertanya, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, tampil di depan kelas, serta berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk

mendeskripsikan penerapan aktivitas kreatif Question Ball dalam meningkatkan kepercayaan diri murid pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas IV MIS DDI Batu Bessi, mengetahui peningkatan kepercayaan diri murid setelah penerapan aktivitas tersebut, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya.

METODE

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan memperbaiki proses pembelajaran melalui penerapan aktivitas kreatif Question Ball dalam meningkatkan kepercayaan diri murid pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Penelitian dilaksanakan secara bertahap melalui siklus tindakan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penerapan tindakan dilakukan secara berulang berdasarkan hasil pengamatan pada setiap siklus sehingga perbaikan pembelajaran dapat disesuaikan dengan kondisi murid di kelas. Dalam penelitian ini, tindakan difokuskan pada pemberian kesempatan kepada murid untuk terlibat aktif melalui kegiatan bertanya, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, dan tampil di depan kelas. Penelitian dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) DDI Batu Bessi, Kecamatan Barru, Kabupaten Barru. Pelaksanaan penelitian dan tindakan berlangsung pada Maret sampai April 2026.

Partisipan penelitian adalah murid kelas IV MIS DDI Batu Bessi yang berjumlah 10 orang. Pemilihan partisipan didasarkan pada fokus penelitian yang diarahkan pada peningkatan kepercayaan diri murid dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Aspek kepercayaan diri yang diamati meliputi keberanian bertanya dan menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, tampil di depan kelas, serta keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini tidak menggunakan pembagian kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Seluruh murid kelas IV yang menjadi subjek penelitian mengikuti rangkaian tindakan yang diberikan dalam pembelajaran. Dengan demikian, desain penelitian berorientasi pada perbaikan proses pembelajaran pada satu kelas melalui penerapan aktivitas kreatif Question Ball.

Prosedur penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan kegiatan pembelajaran dan aktivitas Question Ball

yang disesuaikan dengan materi Akidah Akhlak serta kondisi kemampuan murid. Pada tahap pelaksanaan, aktivitas Question Ball diterapkan dalam proses pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada murid untuk berinteraksi melalui pertanyaan dan jawaban.

Tahap observasi dilakukan untuk mengamati keterlibatan murid dan perkembangan kepercayaan diri selama pembelajaran. Hasil observasi kemudian menjadi bahan refleksi untuk menentukan perbaikan pada siklus berikutnya. Pada siklus II, perbaikan dilakukan antara lain dengan memberikan motivasi yang lebih intensif, menyusun pertanyaan secara bertahap sesuai kemampuan murid, dan memberikan penghargaan kepada murid yang berani tampil.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen, arsip, laporan, serta literatur yang relevan dengan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik. Pertama, observasi digunakan untuk mengamati secara langsung aktivitas pembelajaran, perilaku murid, keterlibatan murid, dan perkembangan kepercayaan diri selama penerapan Question Ball. Kedua, wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pengalaman dan respons murid terhadap kegiatan pembelajaran. Ketiga, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk melengkapi dan memperkuat informasi yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Lembar observasi digunakan untuk mencatat aktivitas pembelajaran dan indikator kepercayaan diri murid. Pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman dan respons murid selama mengikuti aktivitas Question Ball. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa dokumen atau catatan yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.

Data dianalisis secara deskriptif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta verifikasi dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih, merangkum, dan memusatkan data pada informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif agar pola dan perubahan yang terjadi selama proses pembelajaran dapat dipahami secara sistematis.

© 2026 MUNTAZAR: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Penerbit Al Muntazar Aceh
Yayasan Al Muntazar Haramain Aceh, Indonesia

Tahap terakhir adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan. Verifikasi dilakukan dengan meninjau kembali data untuk memastikan kesesuaian dan konsistensinya dengan fokus penelitian. Selanjutnya, kesimpulan ditarik berdasarkan keseluruhan hasil analisis sehingga dapat menjawab tujuan penelitian mengenai penerapan Question Ball, peningkatan kepercayaan diri murid, serta faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada murid kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) DDI Batu Bessi Kecamatan Barru Kabupaten Barru dengan tujuan meningkatkan kepercayaan diri murid dalam pembelajaran Akidah Akhlak melalui aktivitas kreatif Question Ball. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Subjek penelitian berjumlah 10 murid. Temuan awal menunjukkan bahwa kepercayaan diri murid dalam pembelajaran masih rendah. Kondisi tersebut ditandai dengan dominannya penggunaan metode ceramah, sementara kesempatan murid untuk berpartisipasi secara aktif masih terbatas. Sebagian murid cenderung pasif ketika diberikan pertanyaan, bahkan terdapat murid yang sebenarnya mengetahui jawaban tetapi enggan menyampaikannya karena merasa malu atau takut melakukan kesalahan.

Pada tahap pra-tindakan, rata-rata kepercayaan diri murid berada pada angka 43%. Rendahnya capaian tersebut terlihat pada lima indikator, yaitu keberanian menjawab pertanyaan, keberanian bertanya, kemampuan mengemukakan pendapat, keberanian tampil di depan kelas, dan keaktifan mengikuti pembelajaran. Kondisi ini menjadi dasar dilaksanakannya tindakan melalui aktivitas kreatif Question Ball.

Penerapan Question Ball dilakukan dengan mengintegrasikan kegiatan tanya jawab dan permainan edukatif. Guru terlebih dahulu menyampaikan materi dan menjelaskan aturan permainan, kemudian murid membentuk lingkaran. Bola yang berisi kartu pertanyaan diputar atau dilemparkan secara bergantian. Murid yang memperoleh bola mengambil kartu pertanyaan, membacakan pertanyaan dengan suara jelas, kemudian memberikan jawaban berdasarkan pemahamannya. Guru selanjutnya memberikan penguatan, motivasi, dan apresiasi terhadap keberanian murid dalam berpartisipasi.

Pada Siklus I, penerapan aktivitas Question Ball mulai menunjukkan perubahan

pada keterlibatan dan keberanian murid. Aktivitas guru memperoleh persentase 87,5% dengan kategori baik, sedangkan aktivitas murid mencapai rata-rata 70%. Kepercayaan diri murid juga meningkat menjadi 70% dengan kategori baik. Meskipun demikian, masih terdapat murid yang menunjukkan rasa malu dan keraguan ketika harus menjawab pertanyaan atau tampil di depan kelas.

Hasil refleksi Siklus I menunjukkan bahwa peningkatan belum berlangsung secara optimal. Beberapa murid masih membutuhkan motivasi dan pendampingan, sementara pengaturan waktu permainan belum sepenuhnya memberikan kesempatan yang merata kepada seluruh murid. Oleh karena itu, tindakan pada Siklus II diperbaiki melalui peningkatan motivasi, variasi tingkat kesulitan pertanyaan, pemberian apresiasi, serta pengelolaan waktu yang lebih efektif.

Perbaikan tersebut menghasilkan perubahan yang lebih kuat pada Siklus II. Aktivitas guru mencapai 100% dengan kategori sangat baik, sedangkan aktivitas murid mencapai rata-rata 91%. Keberanian menjawab pertanyaan mencapai 90%, keberanian bertanya 88%, dan keberanian tampil di depan kelas 90%. Pada penilaian kepercayaan diri, enam murid berada pada kategori sangat baik dan empat murid berada pada kategori baik, tanpa terdapat murid dalam kategori cukup maupun kurang.

Secara keseluruhan, perkembangan kepercayaan diri menunjukkan pola peningkatan yang konsisten, yaitu dari 43% pada pra-tindakan menjadi 70% pada Siklus I dan 91% pada Siklus II. Dengan demikian, terjadi peningkatan sebesar 27 poin persentase dari kondisi awal ke Siklus I dan 48 poin persentase dari kondisi awal ke Siklus II. Capaian pada Siklus II telah melampaui indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan lebih dari 80%, sehingga tindakan dihentikan pada siklus tersebut.

Temuan utama penelitian menunjukkan bahwa penerapan aktivitas kreatif Question Ball mendukung peningkatan kepercayaan diri murid dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Dukungan terhadap tujuan utama penelitian terlihat dari perubahan perilaku belajar murid, terutama dalam keberanian menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat, tampil di depan kelas, dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa persoalan awal penelitian, yaitu rendahnya keberanian murid untuk berpartisipasi secara terbuka, dapat ditangani melalui pembelajaran yang memberikan ruang interaksi secara langsung.

Secara pedagogis, perubahan tersebut dapat dipahami karena Question Ball

mengubah pola interaksi pembelajaran dari yang sebelumnya lebih berpusat pada guru menjadi lebih melibatkan murid. Pada kondisi awal, murid lebih banyak berperan sebagai penerima informasi. Setelah tindakan diterapkan, murid memperoleh pengalaman langsung untuk membaca pertanyaan, menyusun jawaban, berbicara di depan teman, serta memberikan atau menerima tanggapan. Dengan demikian, aktivitas Question Ball tidak hanya menambah variasi metode pembelajaran, tetapi juga menciptakan situasi yang memungkinkan murid berlatih keberanian secara langsung dan berulang.

Peningkatan yang lebih tinggi pada Siklus II juga memperlihatkan bahwa keberhasilan intervensi tidak semata-mata berkaitan dengan penggunaan bola sebagai media pembelajaran. Unsur pentingnya terletak pada bagaimana aktivitas tersebut dikelola.

Perbaikan berupa motivasi yang lebih intensif, pertanyaan yang disesuaikan dengan kemampuan murid, penghargaan terhadap keberanian, dan kesempatan berpartisipasi yang lebih merata memberikan lingkungan belajar yang lebih mendukung. Dengan kata lain, Question Ball bekerja melalui kombinasi antara aktivitas bermain, kesempatan berbicara, dukungan guru, dan pengalaman positif yang berulang.

Mekanisme tersebut dapat menjelaskan mengapa kepercayaan diri murid meningkat secara bertahap. Murid yang pada awalnya ragu untuk berbicara memperoleh kesempatan untuk mencoba dalam suasana yang relatif santai. Ketika usaha mereka memperoleh respons positif dari guru dan teman, pengalaman tersebut dapat memperkuat keyakinan terhadap kemampuan diri. Pengalaman positif yang berulang kemudian mendorong murid untuk kembali berpartisipasi pada kesempatan berikutnya. Temuan penelitian juga memperlihatkan bahwa semakin aktif murid terlibat dalam kegiatan, semakin terbuka kesempatan bagi mereka untuk melatih kemampuan komunikasi dan keberanian.

Hasil penelitian ini memiliki kesesuaian dengan kajian terdahulu yang menempatkan pembelajaran aktif dan kreativitas guru sebagai unsur penting dalam meningkatkan keterlibatan murid. Penelitian terdahulu yang digunakan dalam kajian ini, misalnya, lebih banyak membahas motivasi belajar dalam pembelajaran Akidah Akhlak, kreativitas guru dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, serta peran guru dalam pembentukan karakter murid. Penelitian ini memiliki titik temu pada pentingnya keterlibatan murid dan aspek afektif, tetapi memberikan fokus yang lebih khusus pada

© 2026 MUNTAZAR: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Penerbit Al Muntazar Aceh
Yayasan Al Muntazar Haramain Aceh, Indonesia

penggunaan aktivitas Question Ball untuk mengembangkan kepercayaan diri murid.

Perbedaan tersebut menjadi salah satu kontribusi penelitian ini. Kajian sebelumnya mengenai pembelajaran Akidah Akhlak lebih menekankan motivasi belajar atau pembentukan karakter secara umum, sedangkan penelitian ini memperlihatkan penerapan konkret sebuah aktivitas pembelajaran dalam konteks kelas IV Madrasah Ibtidaiyah dengan fokus pada keberanian murid untuk berkomunikasi. Dengan demikian, hasil penelitian memperluas pemanfaatan Question Ball dari sekadar strategi untuk meningkatkan keaktifan belajar menjadi aktivitas yang dapat digunakan untuk memberikan pengalaman latihan kepercayaan diri dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

Berdasarkan telaah yang terdapat dalam penelitian, belum ditemukan penelitian terdahulu yang secara khusus memadukan Question Ball, pembelajaran Akidah Akhlak, dan peningkatan kepercayaan diri murid dalam konteks yang sama.

Namun demikian, peningkatan yang ditemukan tidak dapat dilepaskan dari faktor lain yang menyertai pelaksanaan tindakan. Antusiasme murid, kemampuan guru mengelola kelas, media yang sederhana dan menarik, serta pemberian motivasi dan apresiasi merupakan kondisi yang mendukung keberhasilan kegiatan. Media Question Ball juga relatif mudah digunakan dan dapat disesuaikan dengan materi pembelajaran, sehingga memberikan alternatif bagi guru untuk menciptakan kegiatan belajar yang lebih bervariasi tanpa membutuhkan sarana yang kompleks.

Di sisi lain, penelitian menemukan beberapa hambatan yang perlu diperhatikan dalam menerapkan aktivitas tersebut. Perbedaan karakter dan kemampuan murid menyebabkan tidak semua murid dapat beradaptasi dengan kecepatan yang sama. Sebagian murid masih takut melakukan kesalahan ketika memberikan jawaban. Selain itu, kegiatan permainan membutuhkan pengelolaan waktu yang baik agar setiap murid memperoleh kesempatan berpartisipasi. Hambatan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan Question Ball tidak otomatis terjadi hanya karena media permainan digunakan, tetapi dipengaruhi oleh kualitas pendampingan dan pengelolaan pembelajaran oleh guru.

Dari aspek validitas internal, peningkatan kepercayaan diri perlu dipahami dalam konteks penelitian tindakan kelas. Penelitian ini melibatkan satu kelas dengan jumlah subjek yang terbatas dan tidak menggunakan kelompok pembanding. Oleh karena itu, perubahan yang terjadi tidak dapat dipisahkan secara mutlak dari faktor lain yang

mungkin berkembang selama penelitian, seperti semakin terbiasanya murid dengan kegiatan pembelajaran, meningkatnya kedekatan dengan guru, atau pengalaman belajar dari satu siklus ke siklus berikutnya. Data observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam penelitian memberikan gambaran kontekstual mengenai perubahan tersebut, tetapi hasilnya tidak dimaksudkan sebagai ukuran yang dapat digeneralisasikan secara langsung kepada seluruh murid Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini memang menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data.

Keterbatasan lain berkaitan dengan pengukuran kepercayaan diri yang didasarkan terutama pada indikator perilaku selama pembelajaran. Indikator tersebut relevan dengan tujuan penelitian karena mencerminkan keberanian murid dalam bertanya, menjawab, berpendapat, tampil, dan mengikuti pembelajaran secara aktif. Akan tetapi, perilaku yang diamati dalam situasi kelas belum sepenuhnya menggambarkan kepercayaan diri murid pada konteks di luar pembelajaran Akidah Akhlak. Dengan demikian, temuan lebih tepat dimaknai sebagai perubahan kepercayaan diri yang tampak dalam situasi pembelajaran yang diteliti.

Dari sisi validitas eksternal, penerapan Question Ball berpotensi digunakan pada konteks pembelajaran lain, tetapi penerapannya perlu mempertimbangkan karakteristik murid, materi, waktu pembelajaran, kemampuan guru, dan kondisi kelas. Penelitian dilakukan pada 10 murid kelas IV di MIS DDI Batu Bessi, sehingga hasilnya terutama menggambarkan kondisi kelas tersebut. Penelitian selanjutnya dengan subjek yang lebih banyak, waktu penelitian yang lebih panjang, atau penggunaan konteks mata pelajaran dan jenjang pendidikan yang berbeda diperlukan untuk mengetahui sejauh mana temuan tersebut dapat diterapkan pada kondisi yang lebih luas.

Secara praktis, temuan penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kepercayaan diri murid dapat diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran tanpa harus memisahkannya dari pencapaian tujuan akademik. Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, kegiatan tanya jawab melalui Question Ball memberikan kesempatan kepada murid untuk memahami materi sekaligus mempraktikkan keberanian berkomunikasi. Hal ini penting karena pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya berkaitan dengan penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga dengan pembentukan sikap dan perilaku. Aktivitas yang memberikan ruang kepada murid untuk berbicara dan berinteraksi dapat menjadi bagian dari proses pengembangan aspek afektif tersebut.

© 2026 MUNTAZAR: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Penerbit Al Muntazar Aceh
Yayasan Al Muntazar Haramain Aceh, Indonesia

Secara keseluruhan, temuan penelitian memperlihatkan bahwa Question Ball dapat menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran yang mendukung peningkatan kepercayaan diri murid ketika diterapkan secara terencana, disertai motivasi, apresiasi, pendampingan, dan pengelolaan kelas yang memadai. Nilai penting penelitian ini bukan semata-mata pada peningkatan persentase kepercayaan diri, melainkan pada perubahan pola pengalaman belajar: murid yang sebelumnya cenderung pasif memperoleh kesempatan yang lebih besar untuk mencoba, berbicara, menjawab, bertanya, dan berinteraksi. Dengan demikian, aktivitas pembelajaran kreatif dapat dipandang sebagai salah satu sarana untuk menghubungkan pencapaian tujuan pembelajaran Akidah Akhlak dengan pengembangan kemampuan afektif dan sosial murid.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa aktivitas kreatif Question Ball memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan kepercayaan diri murid dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas IV MIS DDI Batu Bessi Kecamatan Barru Kabupaten Barru. Aktivitas tersebut mampu mengubah pola pembelajaran yang sebelumnya cenderung berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang memberikan ruang lebih besar kepada murid untuk terlibat secara langsung melalui kegiatan bertanya, menjawab, menyampaikan pendapat, dan tampil di depan kelas. Dengan demikian, Question Ball tidak hanya berfungsi sebagai variasi media atau permainan pembelajaran, tetapi juga menjadi sarana latihan keberanian dan komunikasi dalam situasi belajar yang menyenangkan.

Penerapan Question Ball secara bertahap melalui dua siklus menunjukkan bahwa peningkatan kepercayaan diri murid berlangsung seiring dengan perbaikan kualitas pelaksanaan pembelajaran. Perubahan pada Siklus II, khususnya melalui motivasi yang lebih intensif, pemberian apresiasi, variasi pertanyaan, serta pengaturan kesempatan berpartisipasi secara lebih merata, menunjukkan bahwa efektivitas aktivitas tidak hanya ditentukan oleh penggunaan media, tetapi juga oleh strategi guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung keberanian murid. Temuan ini memperkuat pemahaman bahwa pengembangan aspek afektif dapat diintegrasikan secara langsung ke dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak melalui aktivitas yang partisipatif.

Kontribusi penelitian ini terhadap pengetahuan yang telah ada terletak pada

penerapan Question Ball secara khusus untuk mengembangkan kepercayaan diri murid dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian lebih banyak mengkaji pembelajaran aktif, motivasi belajar, kreativitas guru, dan pembentukan karakter. Penelitian ini memberikan gambaran empiris bahwa aktivitas permainan edukatif yang sederhana dapat dimanfaatkan untuk menciptakan kesempatan berkomunikasi dan partisipasi yang lebih luas bagi murid. Dengan demikian, penelitian ini memperluas pemanfaatan Question Ball dari aktivitas peningkatan keaktifan belajar menuju pengembangan aspek afektif, khususnya keberanian dan kepercayaan diri murid.

Secara praktis, temuan penelitian menunjukkan bahwa Question Ball memiliki kemungkinan untuk diterapkan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak maupun bidang studi lain yang membutuhkan keterlibatan aktif murid. Penerapannya relatif sederhana dan dapat disesuaikan dengan materi, karakteristik peserta didik, serta kondisi kelas. Namun, penerapan pada konteks yang berbeda perlu mempertimbangkan kemampuan guru dalam mengelola waktu, variasi kemampuan murid, tingkat kesiapan peserta didik, serta kebutuhan pemberian motivasi dan pendampingan secara berkelanjutan. Faktor-faktor tersebut menjadi bagian penting agar kesempatan berpartisipasi dapat diberikan secara adil kepada seluruh murid.

Meskipun memberikan temuan yang positif, hasil penelitian ini perlu dipahami sesuai dengan konteks penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada satu kelas dengan jumlah subjek terbatas. Oleh karena itu, temuan belum dapat digeneralisasikan secara langsung kepada seluruh murid pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah subjek yang lebih besar, waktu penelitian yang lebih panjang, serta konteks sekolah dan karakteristik murid yang lebih beragam. Penelitian lanjutan juga dapat membandingkan Question Ball dengan strategi pembelajaran aktif lainnya atau memadukannya dengan media pembelajaran yang berbeda untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai efektivitasnya dalam mengembangkan kepercayaan diri, partisipasi, komunikasi, dan aspek afektif lainnya.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan dasar bahwa pembelajaran Akidah Akhlak dapat dirancang tidak hanya untuk menyampaikan materi, tetapi juga untuk menciptakan pengalaman belajar yang memungkinkan murid berlatih keberanian dan berinteraksi secara aktif. Question Ball dapat menjadi salah satu pendekatan yang

menjembatani kedua tujuan tersebut, dengan catatan bahwa keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh perencanaan, pengelolaan pembelajaran, serta dukungan guru terhadap setiap proses partisipasi murid.

REFERENCES / DAFTAR RUJUKAN

Abidin, Z. (2023). *Penelitian pendidikan: Metode dan paradigma baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Arifin, Z. (2023). *Penelitian pendidikan: Metode dan paradigma baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Bungin, B. (2011). *Metodologi penelitian sosial dan ekonomi: Format-format kuantitatif dan kualitatif*. Jakarta: Kencana.

Bungin, B. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif: Aktualisasi metodologis ke arah ragam varian kontemporer*. Jakarta: Rajawali Pers.

Creswell, J. W. (2024). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2011). *The SAGE handbook of qualitative research*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

Faisal, S. (2010). *Format-format penelitian sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.

Flick, U. (2023). *An introduction to qualitative research*. London: SAGE Publications.

Koesoema A., D. (2020). *Pendidikan karakter: Strategi mendidik anak di zaman digital*. Jakarta: Grasindo.

Lauster, P. (2016). *Tes kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. (2023). *Implementasi kurikulum Merdeka*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nata, A. (2021). *Perspektif Islam tentang strategi pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Nur Azizah, et al. (2022). Penerapan metode *Question Ball* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar, 8*(2).

Pujileksono, S. (2015). *Metode penelitian komunikasi kualitatif*. Malang: Intrans

Publishing.

Ridwan, M. (2024). Pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter murid. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.

Sanjaya, W. (2015). *Penelitian pendidikan: Jenis, metode, dan prosedur*. Jakarta: Kencana.

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-2). Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, N. S. (2016). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Suyadi. (2022). *Strategi pembelajaran aktif di era Merdeka Belajar*. Yogyakarta: Deepublish.

Yusuf, S. (2023). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Uno, H. B., & Mohamad, N. (2016). *Belajar dengan pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.

Usman, H., & Akbar, P. S. (2021). *Metodologi penelitian sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wahyuni, S., et al. (2023). *Question Ball* sebagai strategi *active learning*. *Jurnal Pendidikan Indonesia, 11*(1).

Wajdi, F. (2024). *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: Widina Media Utama.